

ORIGINAL ARTICLE

GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN TUBERKULOSIS (TB) PARU DALAM MENJALANI PENGOBATAN DI WILAYAH KECAMATAN WONOGIRI

Maula Mar'atus Solikhah*, Lisa Ari Rusmillah, Atiek Murharyati, Noor Fitriyani

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author: Maula Mar'atus Solikhah, Email: maulasolikhah90@gmail.com

Received: October 17, 2021; Accepted: January 2, 2022; Published: February, 2022

RINGKASAN

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular, yang sebagian besar disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Salah satu faktor yang berpengaruh bagi pasien TB dalam menjalani pengobatan adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga yang didapatkan pasien tuberkulosis (TB) paru. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Wonogiri. Desain penelitian menggunakan deskriptif survey. Pengambilan sampel dengan total sampling, sebanyak (n=59) pada penderita TB yang sedang menjalani pengobatan. Alat penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga baik sebesar 30 responden (50,8%) hampir sama dengan jumlah dukungan keluarga kurang yaitu 29 (49,2%), Saran bagi penelitian selanjutnya merekomendasikan pemberdayaan keluarga dalam memberikan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional untuk membantu pasien TB dalam menjalani program pengobatan

Kata kunci: Dukungan, Keluarga, Tuberkulosis (TB), pengobatan

ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease, which is mostly caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. One of the factors that influence TB patients in undergoing treatment is family support. The purpose of this study was to determine the description of family support obtained by pulmonary tuberculosis (TB) patients. This research was conducted in Wonogiri District. The research design used a descriptive survey. Sampling with total sampling, as many as (n = 59) in TB patients who are undergoing treatment. The research tool used a family shaman questionnaire. The results showed that good family support for 30 respondents (50.8%) was almost the same as the number of poor family support, namely 29 (49.2%). Suggestions for further research recommend empowering families in providing family support in the form of emotional support to help TB patients in the treatment program*

Keywords: Support, Family, Tuberculosis (TB), treatment

Cite this article as: Solikhah MM, Rusmillah LA, Murharyati A, Fitriyani N. Gambaran Dukungan Keluarga pada Pasien Tuberkulosis (Tb) Paru dalam Menjalani Pengobatan di Wilayah Kecamatan Wonogiri. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences* 2022; 3(1): 6-13 .

PENDAHULUAN

Secara global *World Health Organization* (WHO) mengatakan, pada tahun 2018 diperkirakan 10,0 juta (kisaran 9,0-11,1 juta) 2 orang jatuh sakit karena TB jumlah yang relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir. Diperkirakan ada sekitar 1,2 juta (kisaran, 1,1–1,3 juta) kematian akibat tuberkulosis (TB) paru, TB menyerang semua jenis kelamin dan semua kelompok umur, tetapi yang tertinggi adalah pada pria (15 tahun ke atas), yang menyumbang 57% dari semua kasus TB pada tahun 2018. Secara geografis, kasus TB pada 2018 yaitu dengan kisaran di Asia Tenggara (44%), Afrika (24%) dan Pasifik Barat (18%), dengan persentase lebih kecil di Mediterania Timur (8%), Amerika (3%) dan Eropa (3%). Indonesia (8%) menempati peringkat ketiga penderita TB terbesar setelah India dan China (WHO, 2019).

Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M.Tb*). (Karimah, 2019). Dampak psikologis pasien TB yang sering dialami selama menjalani pengobatan TB adalah masalah emosional seperti perasaan bosan dan cemas (Suryani *et al.* 2016). Menurut Shen *et al.*, (2014). Pasien yang diagnosis TB paru, timbul perasaan cemas serta ketakutan dalam dirinya, yang berupa ketakutan akan pengobatan yang akan di jalannya, kematian, efek samping obat, menularkan penyakit ke orang lain, kehilangan pekerjaan, ditolak dan dasingkan

Dukungan keluarga sangatlah diperlukan, karena dilihat dari tingkat kesembuhan atau pengobatan pasien TB yang begitu lama, dan menyebabkan kecemasan pada penderitanya, maka dalam kasus ini dukungan keluarga yang diberikan, dapat berupa dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi bahkan dukungan emosional sangatlah di butuhkan (Viany *et al.*, 2019).

Dukungan keluarga di butuhkan oleh pasien TB dalam penurunan kecemasan karena berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan, serta membantu penguasaan emosional, meningkatkan moral keluarga tersebut (Friedman, Bowden & Jones, 2010). Menurut Sarafino & Timothy (2011). Dukungan keluarga sebagai strategi yang tepat dalam pasien TB dalam mendapatkan semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis (TB) dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kecamatan Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, dengan jumlah responden 59 pasien TB, Lokasi penelitian di Wilayah Kecamatan Wonogiri (Puskesmas Wonogiri 1 & Puskesmas Wonogiri 2).

Penelitian ini menggunakan *family support questionnaire* milik penelitian Biswas, Thaniwattananon & Nilmanat, (2010). lalu di kembangkan oleh Solikhah, Nursasi & Wiarsih, (2019). Analisis data *univariate* disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan keluarga

Table 1 distribusi frekuensi dukungan keluarga (n=59)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	30	50,8
Kurang	29	49,2
N	59	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa secara umum dukungan keluarga yang diperoleh pasien tuberkulosis (TB) paru di wilayah Kecamatan Wonogiri yaitu

dukungan keluarga baik sebesar 30 responden (50,8%) hampir sama dengan jumlah dukungan keluarga kurang yaitu 29 (49,2%), dikarenakan dukungan keluarga baik dengan dukungan keluarga kurang memiliki selisih yang sedikit yaitu hanya 1 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindy, Franckie, & Febi (2018), yang dilakukan di Puskesmas Likupang dengan judul hubungan keluarga terhadap kepatuhan berobat penderita TB di Puskesmas Likupang, hasil dari penelitian tersebut responden menerima dukungan keluarga kategori mendukung (73,2%), dan sisanya (26,8%) menerima dukungan dari keluarga kategori kurang mendukung. Dengan ini peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien TB, dengan tingginya dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien TB maka semakin besara pula masalah emosional atau mental yang dapat di cegah sehingga pasien TB tidak mengalami kecemasan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Sulistiyawati dan Kurniawan (2012), dimana didapatkan dukungan keluarga terbanyak yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 21 orang responden (65,5%) dan didapatkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien TB usia produktif yang dilakukan pada 32 responden sangat berhubungan dengan hasil uji statistic didapatkan p value $0,018 < (\alpha = 0,05)$. Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat memberikan rasa tenang kepada orang tersebut dalam menjalani pengobatan seperti pada pasien TB paru (Ningsih, 2010).

Dukungan emosional

Tabel 2 distribusi frekuensi dukungan emosional (n=59)

Dukungan emosional	Frekuensi	%
Baik	33	55,9
Kurang	26	44,1
N	59	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa secara umum dukungan emosional yang diperoleh pasien tuberculosis (TB) paru diwilayah Kecamatan Wonogiri yaitu dukungan emosional baik sebesar 33 responden (55,9%) lebih besar dari pada jumlah dukungan emosional kurang yaitu 26 responden (44,1%), yang mana dukungan baik dengan dukungan kurang memiliki selisih yang cukup banyak yaitu 7 responden.

Menurut Friedman, Bowden & Jones (2010), dukungan emosional merupakan salah satu dari keempat dimensi dari dukungan keluarga. Dukungan ini berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta bantuan penguasaan emosional serta peningkatan moral keluarga. Dukungan emosional melibatkan ekspresi, empati, perhatian, pemeberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional, dengan semua tingkah laku yang dapat mendorong perasaan nyaman dan mengarah individu untuk percaya bahwa ia dicintai (Sarafino & Timothy. 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan emosional yang diberikan keluarga terhadap pasien TB di Wilayah Kecamatan Wonogiri dalam katagori cukup baik, tapi masih kurang maksimal karena dukungan kurang dan dukungan baik hampir sama, oleh sebab itu dukungan emosional harus di tingkatkan agar tidak ada keluarga yang dalam memberikan dukungan kurang, menurut peneliti selama menjalani pengobatan Pasien TB sering menderita secara emosional, sedih, dan kehilangan harga diri, oleh sebab itu dukungan emosional sangat dibutuhkan untuk penguasaan emosional pasien TB.

Sehingga pernyataan tentang keluarga memberikan dukungan untuk hal-hal yang harus dilakukan sebagai bagian dari pengobatan, keluarga memiliki perhatian pada gejala yang berhubungan dengan penyakit yang terjadi pada pasien, keluarga memberi semangat ketika pasien merasa bosan dalam menjaga kesehatan, keluarga

memberikan semangat agar pasien menjaga ibadah sesuai agamanya, keluarga menemani rileks menonton tv, mendengarkan radio, dan bercerita lucu, keluarga membantu kepercayaan bahwa pasien akan sembuh, keluarga tetap menyukai dan memperhatikan pasien, keluarga menanyakan perasaan pasien selama pengobatan, keluarga tidak sensitive tentang perubahan sikap, keluarga selalu mendengarkan pasien saat berbicara, di harapkan semua pernyataan tentang dukungan ini dapat ditingkatkan agar pasien mendapatkan dukungan baik lebih tinggi dari pada dukungan kurang.

Dukungan instrumental

Tabel 3 distribusi frekuensi dukungan instrumental (n=59)

Dukungan instrumental	Frekuensi	%
Baik	35	59,3
Kurang	24	30,7
N	59	100

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada 59 responden, pasien tuberculosis (TB) paru di wilayah Kecamatan Wonogiri. dukungan instrumental baik sebesar 35 responden (59,8%) lebih besar dari pada jumlah dukungan instrumental kurang yaitu 24 responde (30,7%), yang mana dukungan baik dengan dukungan kurang memiliki selisih yang cukup banyak yaitu 11 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terok, Bawontong, Untu (2012) di poli Paru RSUP prof. Dr. R. D kandou manado dengan jumlah 97 responden, dari hasil penelitian yang di lakukan rata-rata dukungan instrumental yang di berikan keluarga adalah tinggi dengan jumlah 61 responden (62,9%), sisanya dukungan instrumental sedang 29 responden (29,9%), dan dukungan instrumental rendah 7 responden (7,2%).

Menurut Friedman, Bowden & Jones (2010), dukungan instrumental merupakan salah satu dari empat dimensi dari dukungan keluarga, yang berfungsi sebagai sebuah sumber pertolongan dan konkrit.

Dukungan ini diberikan keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material, antara lain membrikan tempat tinggal, memberikan uang, dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Sarfino & Timothy, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan instrumental yang diberikan keluarga terhadap pasien TB di Wilayah Kecamatan Wonogiri dalam kategori baik, seperti keluarga membayarkan biaya berobat, keluarga memberikan uang cadangan, keluarga menyiapkan makanan meskipun dalam kategori baik, dukungan instrumental harus di tingkatkan agar tidak ada keluarga yang dalam memberikan dukungan kurang keluarga perlu mempertahankan agar tetap baik, karena dengan adanya dukungan instrumental pasien yang menjalani pengobatan akan lebih tenang dan dapat fokus dengan pengobatannya yang sedang dijalani sampai akhir.

Dukungan informasi

Tabel 4 distribusi frekuensi dukungan informasi (n=59)

Dukungan informasi	Frekuensi	%
Baik	34	57,6
Kurang	25	42,4
N	59	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa secara umum dukungan informasi yang diperoleh pasien tuberculosis (TB) paru di wilayah Kecamatan Wonogiri yaitu dukungan informasi baik sebesar 34 responden (50,8%) lebih besar dari pada jumlah dukungan informasi kurang yaitu 25 responden (42,4%), yang mana dukungan baik dengan dukungan kurang memiliki selisih yang cukup banyak yaitu 9 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terok, Bawontong, Untu (2012) di poli Paru RSUP. Dr. R. D kandou manado dengan jumlah 97 responden, dari hasil penelitian yang di lakukan rata-rata dukungan informasi yang di berikan keluarga adalah tinggi dengan jumlah 63 responden (64,9%), sisanya

dukungan informasi sedang 28 responden (28,9%), dan dukungan informasi rendah 6 responden (6,2%). Menurut Friedman, Bowden & Jones (2010), dukungan informasi merupakan salah satu dari empat dimensi dari dukungan keluarga, yang berfungsi sebagai kolektor dan penyebar informasi. Dukungan ini diberikan keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah (Sarafino & Timothy, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasi yang diberikan keluarga terhadap pasien TB dalam kategori baik, seperti keluarga membantu pasien memperoleh informasi dari dokter, keluarga membantu pasien memahami informasi yang sudah diberikan tenaga kesehatan, keluarga menyediakan informasi tentang cara pencegahan penularan TB, meskipun dalam kategori baik, dukungan informasi harus di tingkatkan agar tidak ada keluarga yang dalam memberikan dukungan kurang, keluarga harus tetap mempertahankan dukungan yang sudah dilakukan agar ketika pasien TB membutuhkan informasi tentang penyakitnya, keluarga bisa membantu memberi tau tentang penyakitnya dan saling berdiskusi untuk penyembuhan pasien

Dukungan penghargaan

Table 5 distribusi frekuensi dukungan penghargaan (n=59)

Dukungan penghargaan	Frekuensi	%
Baik	40	67,8
Kurang	19	32,2
N	59	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa secara umum dukungan penghargaan yang diperoleh pasien tuberkulosis (TB) paru diwilayah Kecamatan Wonogiri yaitu dukungan penghargaan baik sebesar 40 responden (67,8%) lebih besar dari pada jumlah dukungan penghargaan kurang yaitu 19 responden (32,2%) yang mana dukungan baik dengan dukungan kurang memiliki selisih yang cukup banyak yaitu 21 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terok, Bawontong, Untu (2012) di poli paru rsup prof. Dr. R. D kandou manado dengan jumlah 97 responden, dari hasil penelitian yang di lakukan rata-rata dukungan penghargaan yang di berikan keluarga adalah tinggi dengan jumlah 61 responden (62,9%), sisanya dukungan penghargaan sedang 31 responden (32,0%), dan dukungan penghargaan rendah 5 responden (5,2%).

Menurut Friedman, Bowden & Jones (2010), dukungan penghargaan merupakan salah satu dari empat dimensi dari dukungan keluarga, dukungan ini bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memecahkan masalah serta merupakan sumber vasilitator indentitas anggota. Dukungan ini terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain (Sarafin & Timothy, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan penghargaan yang diberikan keluarga terhadap pasien TB di Wilayah Kecamatan Wonogiri dalam kategori baik, meskipun dalam kategori baik, dukungan penghargaan harus di tingkatkan agar tidak ada keluarga yang dalam memberikan dukungan kurang, karena dukunga penghargaan sangat penting untuk pasien TB apa lagi yang sedang menjalani pengobatan, sehingga dengan adanya dukungan penghargaan yang semakin baik pasien dapat menilai positif tentang penyakit yang sedang alaminya

KESIMPULAN

Dukungan keluarga yang diperoleh pasien tuberkulosis (TB) paru diwilayah Kecamatan Wonogiri dukungan keluarga baik sebesar 30 responden (50,8%) hampir sama dengan jumlah dukungan keluarga kurang yaitu 29 (49,2%), dari ke 4 jenis

dukungan keluarga, dukungan kurang yang paling tinggi yaitu dukungan emosional sedangkan untuk dukungan kurang yang paling rendah yaitu dukungan penghargaan

SARAN

Dari penelitian ini di harapkan dari pihak tenaga kesehatan atau puskesmas setempat selalu memberikan edukasi ke keluarga pentingnya pemberian dukungan keluarga untuk keberhasilan dalam pasien TB.

REFERENSI

- Biswas B.R, Thaniwattananon P&Nilmanat K (2010). "The Relationship Between Family Support and Health Behaviors among Patients with Pulmonary TB". The international Conference on Humanities and Social Sciences di akses 10 april 2010.<http://fs.libarts.psu.ac.th/>
Faculty of Liberal Arts, Prince of Songkla University
- Friedman, M. M., Bowden, V.R., & Jones, E G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, Dan Praktik, Edisi 5*. Egc: Jakarta
- Karimah, K.A. (2019). Pengobatan Tuberculosis Paru Dan Diabetes Melitus Serta Pengaruhnya Terhadap Risiko Multi-Drug Resistant Tuberculosis (Mdr-Tb) Anatomica Medical. *Anatomica Medical Journal*, Vol. 2, No. 1, diakses Januari 2019 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AMJ>.
- Rindy, R, Franckie, R.R, &Febi K.K, (2018). "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Dorongan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberculosis Paru Di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal KESMAS*, vol, 7 no, 4 diakses pada 2018 <https://ejournal.unsrat.ac.id/>
- Sarafino, Edward P., Timothy W. & Smith. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. United States Of America : Wiley
- Shen, H.K., Budi A. K & Astuti Y.N. (2014). Pengaruh Cognitive Dan Acceptance and Commitment Therapy Terhadap Ansietas, Depresi Klien Tuberculosis. *Jurnal Keperawatan. Vol 9. No 1* Surabaya.
- Solikhah, M.M, Nursasi, A.Y & Wiarsih W. (2019). "The relationship between family's informational support and self efficacy of pulmonary tuberculosis client". *Faculty of nursing Universitas Indonesia*, 29(S2):424-427.
- Suryani, S., Widiati, E., Hernawati, T., & Sriati, A. (2016). Psikoedukasi Menurunkan Tingkat Depresi, Stres Dan Kecemasan Pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Ners. 11. (1): 128-133*.
- Susilawati, D. (2015). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta". *jurnal keperawatan vol 4, no, 2* Diakses 2 desember 2016 <https://scholar.google.co.id>.
- Terok, M,P., Bawotong, J., & Untu, F,M. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Tubekulosis Paru Di Poli Paru Blu Rsup Prof. Dr. R. D Kandou Manado *Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume. 1 Nomor 1 Agustus 2012*.
- Viany A, Maria ED, Ika F & Buntoro, I. (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada penderita tuberculosis di kota kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 7(1), 139-143. Diakses 16 april 2019 <https://ejournal.undana.ac.id/CMJ/article/view/1498>
- World Health Organization(WHO). (2019). Executive Summary Global Tuberculosis Report. France.<https://>

*apps.who.int/iris/bitstream/handle/
10665/329368/9789241565714-
eng.pdf?*